

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI DESA MANDALA KECAMATAN RUBARU

Abstrak : *Salah satu faktor utama yang menyebabkan masalah lingkungan adalah pencemaran yang berasal dari sampah. Hal ini terjadi karena rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah yang digunakan oleh masyarakat yaitu dengan dibuang ketempat yang biasa untuk dibakar sehingga sampah menumpuk. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan dan sampah organik menjadi pupuk di Desa Mandalarubar. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah mencari informasi yang cukup tentang permasalahan sampah yaitu dengan melakukan wawancara kepada aparat Desa untuk melihat secara garis besar sumber timbulnya sampah, pemberdayaan pemuda Desa melalui transfer ilmu pengetahuan dengan berkunjung ke UPT Jatian dan praktek pembelajaran oleh anak-anak disekitar posko. Berdasarkan hasil pengabdian paling banyaknya memproduksi sampah anorganik yaitu bersumber dari sekolah-sekolah. Sampah-sampah tersebut akan di manfaatkan menjadi kerajinan tangan. Dan sampah organik kebanyakan dari rumah-rumah warga, sampah organik ini yang di jadikan kompos. Hal ini menjadi salah satu pegelolaan sampah yang dilakukan tim pengabdian di Desa Mandala.*

Kata Kunci: pengelolaan, pupuk, sampah

I. PENDAHULUAN

Sampah memang menjadi salah satu masalah besar yang belum terselesaikan hingga saat ini. Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan sampah. Setiap hari, masyarakat tidak bisa terlepas dari produksi sampah. Lingkungan sehat dan bersih juga merupakan salah satu modal dasar penting bagi pembangunan manusia indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat (Azhari et al, 2024). Karena sampah tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, upaya yang dapat dilakukan adalah mengurangnya. Tantangannya adalah bagaimana kita dapat mengelola sampah yang tidak bermanfaat agar bisa di ubah menjadi sesuatu yang berguna. Memang, rendahnya kesadaran masyarakat dalam menangani permasalahan lingkungan seperti sampah plastik dan limbah organik menjadi salah satu tantangan besar di banyak tempat. Di Desa MandalaRubar, meskipun semua masyarat sudah menjaga kebersihan, masih ada beberapa aspek yang perlu di tingkatkan, terutama dalam hal pengolahan sampah plastik dan limbah organik.

Pengelolaan sampah dengan prinsip pembuangan yang disertai pemanfaatan, yaitu mengelola sampah sambil memperoleh keuntungan ekonomi dari hasil pengelolaannya (Cundari et al, 2019). Dengan adanya pengelolaan sampah, lingkungan akan menjadi lebih bersih, dan sisi lain, hal ini juga dapat menjadi sumber penghasilan bagi warga. Menurut (Siregar et al, 2024) sampah merupakan salah satu benda yang tidak digunakan dan dikehendaki sehingga benda tersebut dibuang.

Mandalamerupakan Desa yang berada di KecamatanRubar yang memiliki 4.856 penduduk jiwa, terdiri dari laki-laki 2.334 jiwa dan 2.900 perempuan atau 55% dari total jumlah penduduk. Dengan kepadatan penduduk tersebut juga berpotensi menghasilkan sampah yang besar. Luasnya Desa Mandaladapat menjadi dua sisi mata uang. Di satu sisi, ruang yang besar memunkinkan pengembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, di sisi yang lain masyarakat memiliki peluang untuk melakukan tindakan tidak baik terhadap lingkungan.

Desa Mandalayang mayoritas penduduknya adalah petani yang memiliki potensi besar untuk memanfaatkan limbah organik sebagai alternatif pengganti pupuk kimia. Dengan pengelolaan limbah organik yang tepat, seperti melalui proses pengoposan, para petani dapat memperoleh pupuk organik yang murah dan ramah lingkungan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas tanah dan hasil panen secara berkelanjutan. Selain limbah organik, limbah anorganik dapat menjadi alternatif penting bagi masyarakat Desa Mandalamenciptakan nilai ekonomi. Dengan pengolahan yang tepat, limbah seperti, plastik, logam, dan kaca dapat didaur ulang menjadi produk yang bernilai. Tujuan pengabdian ini tidak lain untuk memperdayakan masyarakat dengan menyadarkan dalam pengelohan sampah organik menjadi pupuk sebagai media tanam dan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Beberapa hasil aktivitas dari pengelolaan sampah organik dan anorganik yaitu sampah anorganik diolah menjadi kerajinan tangan seperti hiasan dinding, bunga hias dan tempat pensil. Sedangkan sampah orgnik diolah menjadi pupuk kompos. Selain itu, kaderisasi pemuda pengelola sampah juga dibentuk untuk bisa menindaklanjuti kegiatan tersebut.

B. Penyelesaian Masalah

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Mandala adalah sampah yang dibuang sembarangan ke sawah yang masih aktif digunakan untuk bercocok tanam. Sehingga tanah yang tercampur dengan sampah menjadi kurang subur, terutama terjadi pada sawah yang dekat dengan sekolah, dimana sampah dibuang sembarangan. Adapun pelaksanaa kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

A. Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan proram dimulai dari diadakannya seminar tentang pengelolaan sampah yang mana seminar ini di isi oleh k. Faizi dan Ustad Hariyadi. Dalam seminar ini, banyak hal penting yang disampaikan, mulai drai cara membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, pengenalan sampah secara umum, , dampak jangka panjang dan jangka pendek dari sampah, pengelolaan sampah secara sederhana, hingga potensi dan manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan sampah yang efektif. Dengan diadakannya seminar ini menjadi modal pengetahuan dasar dan motifasi bagi masyarakat sebelum mempraktikan.

Gambar 3.1 Dokumentasi seminar pengelolaan sampah

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pencarian kader, dengan target utama para pemuda di Desa MandalaRubaru untuk memastikan program berjalan secara berkelanjutan. Setelah menemukan beberapa kader, kemi mengadakan diskusi mengenai permasalahan sampah yang berserakan. Ternyata, para pemuda Desa juga merasa prihatin terhadap kondisi tersebut. Selain itu, kami mengajak para pemuda untuk melakukan kunjungan ke UPT jatian yang berada di pondok pesantren Guluk-Guluk daerah Lubangsa. Kunjungan ini bertujuan sebagai sarana pembelajaran mengenai pengelolaan sampah yang telah diterapkan di UPT jatian, sehinga para pemuda mendapat dorongan yang kuat untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Mandala.

Setelah itu , dilakukan pemilihan sampah menjadi dua jenis. Pertama, sampah organik seperti sisa nasi, kulit buah, daun, dan sisa bawang yang busuk akan diolah menjadi kompos. Pengomposan adalah proses penguraian bahan organik. Proses ini melibatkan mikroorganisme, jamur, dan organisme lainnya yang membantu memecahkan bahan tersebut. Bahan yang kami gunakan disini adalah sisa nasi, sayur yang busuk, dan bawang yang telah busuk yang kami peroleh dari petani, terdapat gula dan EM4 yang menjadi salah satu bahan yang diperlukan. Pemotongan bahan yang telah didapat dapat mempercepat proses penguraia. Dengan potongan-potongan kecil, mikroba bisa lebih mudah menghancurkan bahan organik dan mempercepat pembentukan kompos. Kompos yang telah dibuat harus didiamkan selama 15-30 hari.

Kedua, sampah anorganik akan dimanfaatkan untuk kerajinan tangan seperti hiasan dinding, bunga hias, tempat pensil dan lain sebagainya. Sampah yang kami dapatkan dari beberapa sekolah, dengan dibantu para siswa yang ikut berpartisipasi mengumpulkan sampah yang kami butuhkan. Pembuatan kerajinan tangan ini dilakukan di posko dengan mengajak anak-anak di sekitar posko untuk memperkenalkan bahwa sampah yang biasanya hanya dibuang dapat dimanfaatkan kembali. Sebagian besar kerajinanyang kami buat adalah barang-barang berguna bagi anak-anak sekolah, seperti tempat pensil.

Hasil kerajinan yang di buat akan menjadi hak milik masing-masing peserta, namun ada beberapa kerajian yang akan dipajang di balai Desa. Kami juga membuat baju dari sampah plastik, yang akan kami tampilkan dalam acara penutupan melalui fashion show, serta memamerkan kerajinan tangan yang telah kami buat.